

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi dari manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan dengan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi suatu perusahaan penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2012).

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk mendapatkan laba terutama perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menyediakan barang mentah (bahan baku) atau bahan setengah jadi. Dengan kondisi ekonomi yang terus berkembang dan semakin banyaknya persaingan, hal tersebut berpengaruh terhadap kestabilan usaha perusahaan dimasa yang akan datang. Permasalahan tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang

menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011), dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai dasar utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengolah keuangan. Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi baik buruknya keuangan di suatu perusahaan.

Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai akibat dari penanganan Pandemi Covid-19 berdampak langsung ke perusahaan, yaitu dari total 34.559 responden perusahaan tercatat 58,95% di antaranya masih dapat beroperasi seperti biasa dan 41.05% sisanya tidak dapat beroperasi normal (Badan Pusat Statistik, 2020). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat pemberlakuan kebijakan PSBB. Pandemi Corona virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang mengganggu saluran pernapasan disebabkan oleh severe acute

respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona. Saat virus Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan antisipatif untuk menghindari kontraksi ekonomi. Alhasil perekonomian Bangsa Indonesia terganggu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mengalami pertumbuhan bahkan mengalami kontraksi di Triwulan II dan Triwulan III periode 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tercatat mengalami kontraksi di angka -5.32% dan -3.49% jika dibandingkan dengan kuartal yang sama di tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Perusahaan manufaktur yang merupakan sektor usaha penyumbang PDB terbesar pun terkena imbas Pandemi Covid-19.

Fenomena yang terjadi di Sektor manufaktur menyumbang 19,86% dan di tahun 2019 menyumbang 19.70% dari total PDB Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Oleh karena dominasi peran perusahaan manufaktur sebagai penyumbang PDB maka diperlukan sebuah evaluasi dengan pendekatan ilmiah dan analisis untuk memetakan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Kegiatan menganalisis kinerja keuangan sendiri merupakan kegiatan yang akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi & Irham, 2013).

Penerapan ukuran perusahaan sangat penting bagi seluruh perusahaan di Indonesia karena untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan yang merupakan indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan, dimana memiliki sejumlah tolak ukur untuk menentukan ukuran suatu perusahaan

tersebut. Meliputi, jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah asset yang dimiliki, total saham dan pencapaian jumlah penjualan dalam suatu periode.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kemudahan untuk meningkatkan laba atau memperoleh dana. Oleh karena itu, Kondisi besar kecilnya perusahaan berpengaruh dalam memperoleh laba. Zeptian (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan lebih hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar juga. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar akan membawa pengaruh yang besar juga terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan membuat manajer lebih hati-hati di dalam membuat laporan keuangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, ada pula variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan usaha suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar atau melunasi utang jangka pendek. Munawir (2010) mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu,

perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2016). Jenis rasio likuiditas yang sering digunakan ada 3, yaitu (1) rasio lancar (current ratio) (2) rasio cepat (quick ratio) dan (3) rasio kas (cash ratio). Widyastuti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingginya nilai likuiditas dari perusahaan akan mengurangi ketidak pastian dari investor tetapi mengindikasikan adanya dana yang menganggur. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan yang dibutuhkan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu Leverage. Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Leverage diukur dengan tingkat hutang perusahaan. Leverage ini mengukur dengan debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total stakeholder yang dimiliki perusahaan (Pradana, 2019). Fitriani dan Zamzami (2018) mengatakan istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Tingkat leverage ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat resiko

yang di hadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Menurut Darsono (2005: 54) dalam (Rahmania, 2020), terdapat berapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio leverage, (1) Debt to Asset Ratio (DAR) (2) Debt Equity Ratio (DER) (3) Long term Debt to Equity Ratio (LTDE) Terdapat beberapa pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio leverage seperti yang telah dijelaskan diatas.

Sedangkan menurut (Sari & Dewi, 2019), dan Ernawati dan Wahyuni (2019) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan semakin besar leverage akan menunjukkan resiko yang besar pula.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Rudolfus 2016) telah menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan leverage timbul karena perusahaan operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Menurut (2017) semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa jung dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, sehingga biaya yang Tanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, dan berdampak pada

Variabel Leverage ditambahkan sebagai informasi mengenai bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. Setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing dan semakin besar total dana pinjaman akan mempengaruhi peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Lalu upaya penanganan pada pembayaran utang tersebut dapat dijadikan suatu alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Pada masa sulit ini beberapa perusahaan

tentu memerlukan suntikan dana dari para investor untuk mengejar target capaian kinerja perusahaannya, sehingga rasio leverage perusahaan menjadi sorotan.

Penelitian terkait leverage dilakukan oleh Silalahi & Ardini (2017) dan Lestari & Yulianawati (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Churniawati Te al. (2017) dan Khafa & Laksito (2015) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan dari hasil penelitian. Terdapat beberapa peneliti yang mengambil ukuran perusahaan sebagai variabel penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan Yunita (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang serupa juga dilakukan Diana (2020) menyatakan di dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Kedua hasil di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel Likuiditas juga diambil dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asniwati (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. dari hasil yang berbeda dilakukan oleh Amelia (2020) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel Leverage juga diambil dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alda Nur Amalia (2021) menyatakan bahwa Leverage memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. dari hasil yang berbeda

dilakukan oleh Luh Putu (2021) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya perbedaan dan ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguji kembali variabel-variabel sebelumnya yang pernah diteliti. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan, khususnya perusahaan manufaktur. Dimana kinerja keuangan sebagai variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan Leverage.

Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini berjudul ‘ Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dapat digunakan untuk menghindari adanya prnyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitiann tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga mempermudah tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembahasan mengenai pengaruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- b. Variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage serta kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi untuk

mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi tentang pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

b) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu khususnya mengenai ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menanam modal dalam pengaruh kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau saran pemikiran bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja karyawannya agar dapat mendorong minat investor.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan dan opini untuk melakukan pemecahan masalah yang terkait atau penelitian yang sejenis.